

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Data WHO menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. PTM juga membunuh penduduk pada usia yang lebih muda. Di negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah, dari seluruh kematian yang terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% disebabkan oleh PTM, sedangkan di negara-negara maju, penyebab kematian oleh PTM sebesar 13%, jenis PTM yang menjadi perhatian dunia yaitu diabetes melitus (Depkes, 2008).

Prevalensi penyakit diabetes secara global diderita oleh sekitar 9% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas pada tahun 2014. Menurut laporan WHO pada tahun 2003, kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya sebesar 50% sedangkan di negara berkembang jumlah tersebut bahkan lebih rendah (Herlena, 2013).

Indonesia berada diperingkat keempat jumlah penyandang diabetes melitus di dunia setelah Amerika Serikat, India dan Cina. Dengan jumlah penderita sebesar 8,4 juta orang. Jumlah ini diasumsikan akan meningkat tiga kali lipat pada tahun 2030 (Hilary King dkk, 2004). Sedangkan prevalansi di Jawa Barat menduduki 10 terbesar dari ke 33 provinsi di Indonesia, dengan jumlah 1,3% (Risksdas, 2013).

Peningkatan prevalansi diabetes terjadi akibat bertambahnya populasi penduduk usia lanjut dan perubahan gaya hidup, mulai dari pola makan, jenis makanan yang dikonsumsi sampai berkurangnya kegiatan jasmani. Hal ini terjadi terutama pada kelompok usia dewasa ke atas pada seluruh status sosial-ekonomi (Zahtamal dkk, 2007).

Diabetes Melitus bisa dicegah, ditunda kedatangannya atau dihilangkan dengan mengendalikan faktor risiko. Cara yang digunakan untuk

mengendalikan diabetes yaitu dengan kepatuhan terapi. Kepatuhan dalam menjalani terapi merupakan masalah medis yang berat dan serius yang dihadapi tenaga profesional kesehatan. Menurut Karyoso, (2019) “ketidakpatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, pelayanan kesehatan, penyakit penyerta dan terapi.

Faktor ketidakpatuhan dalam pengobatan yaitu terjadinya komplikasi mempunyai dampak yang besar pada kesehatan dirinya maupun terhadap fungsi sosialnya, seperti ketika seseorang penderita diabetes terkena salah satu komplikasi penderita tersebut tidak mampu lagi melakukan pekerjaannya, sehingga pemenuhan kebutuhan nafkah dari keluarga bukan menjadi tanggung jawab penderita lagi yang akibatnya terjadi perubahan fungsi sosial dalam keluarga (Rhamrano, 2016).

Selain itu menurut Efer, dkk (2018) berdasarkan penelitiannya di RSUD Sidoarjo “bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden terhadap penyakitnya dan dampak dari diabetes. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin baik atau cepat menerima dan menyerap informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan”.

Perempuan memiliki risiko tinggi mengalami diabetes dibandingkan laki-laki karena lebih mudah mengalami obesitas akibat kenaikan indeks masa tubuh yang lebih besar, mengalami siklus bulanan/menstruasi, dan menopause sehingga lebih mudah mengalami penimbunan lemak di dalam tubuh karena proses hormonal. Menurut Efer, dkk (2018) “faktor-faktor lain seperti gaya hidup, kurang aktifitas fisik, faktor stres dan lainnya”. Dimana stres akan menyebabkan peningkatan hormon epinefrin yang dapat menyebabkan mobilisasi glukosa, asam lemak, dan asam laktat. Hormon epinefrin adalah hormon antagonis insulin sehingga menghambat kerja insulin dan dapat mempengaruhi kadar gula darah seseorang (Nanda, dkk 2018).

Maka dari itu saya melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi dengan cara melakukan uji kuisioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis Kepatuhan Penggunaan Antidiabetik Pada Pasien Dewasa di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pasien diabetes di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang?
2. Adakah hubungan faktor risiko dari jenis kelamin, penyakit penyerta, pendidikan dan penghasilan yang menyebabkan tingkat kepatuhan pada pasien diabetes?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh gambaran pasien diabetes di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang
3. Untuk mengetahui hubungan faktor risiko dari jenis kelamin, penyakit penyerta, pendidikan dan penghasilan yang menyebabkan tingkat kepatuhan pada pasien diabetes.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada masyarakat terkait penyakit diabetes seperti manfaat kepatuhan penggunaan obat, pola penggunaan obat diabetik periode Januari 2019, dengan mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik pada pasien dewasa di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang diharapkan masyarakat dan Rumah Sakit dapat meningkatkan pola pemberian informasi obat sangat penting untuk meningkatkan terapi.

1.5 Hipotesis

Adanya hubungan faktor risiko dari jenis kelamin, penyakit penyerta, pendidikan dan penghasilan terhadap tingkat kepatuhan pada pasien diabetes.